

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh dari modal kerja terhadap profitabilitas.

1. Penelitian Yoyon Supriadi Dan Ratih Puspitasari (2010)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan profitabilitas PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk periode tahun 2004-2009. Untuk penggunaan metode, peneliti menggunakan metode deskriptif. Variabel yang digunakan peneliti adalah modal kerja, penjualan dan laba operasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pada modal kerja bersih terhadap penjualan perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel penelitian sekarang menggunakan perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran putang. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan modal kerja bersih sebagai variabel bebas dalam penelitian.
- b. Peneliti sekarang menggunakan *Return On Assets*, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *Gross Operating Profit*

- c. Periode penelitian sekarang 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu 2004-2009.

2. Penelitian Anggita Langgeng Wijaya (2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana efek komponen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2007. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada semua sektor di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil yang diperoleh penelitian ini adalah bahwa komponen modal kerja memiliki pengaruh positif pada profitabilitas perusahaan, kewajiban lancar terhadap rasio lancar, rasio total asset dan *leverage* yang berdampak negatif terhadap profitabilitas, *current asset* terhadap asset rasio total dan *cash ratio* yang berdampak positif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda.
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang yaitu modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan komponen modal kerja.
- b. Populasi yang digunakan penelitian sekarang yaitu menggunakan perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu ada periode 2005-2007.

3. Penelitian Arunkumar O.N & T. Radharmanan (2012)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh manajemen modal kerja dan efek pada profitabilitas perusahaan manufaktur. Populasi yang digunakan penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Pusat Pemantauan Ekonomi India. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah piutang, persediaan dan hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, periode persediaan dan *number of days of account payable* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah modal kerja dan variabel dependen menggunakan profitabilitas.

- b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Populasi yang digunakan penelitian sekarang yaitu perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Pusat Pemantauan Ekonomi India
- b. Variabel yang digunakan penelitian sekarang yaitu modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan manajemen modal kerja.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu ada periode 2005-2010.

4. Penelitian Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja periode 2008-2012. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan PT Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja memiliki pengaruh positif signifikan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah perputaran kas dan variabel dependen menggunakan profitabilitas.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen penelitian sekarang ditambahkan dengan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan sedangkan yang penelitian terdahulu menggunakan perputaran kas saja.
- b. Populasi penelitian sekarang menggunakan perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja.
- c. Periode penelitian sekarang yaitu tahun 2012-2016 sedangkan periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2008-2012.

5. Penelitian Dify Mashady, Darminto, Dan Ahmad Husaini (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat apakah WCT, CR dan DTA berpengaruh terhadap ROI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012. Sampel yang digunakan peneliti adalah sampel dari perusahaan *farmasi*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan variable *Working Capital Turnover* (WCT), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Total Assets* (DTA) berpengaruh secara signifikan terhadap ROI.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.
- c. Variable yang digunakan adalah perputaran modal kerja.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel yang digunakan peneliti sekarang ditambahkan dengan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sedangkan peneliti terdahulu ditambahkan dengan CR (*Current Ratio*) dan DTA (*Debt To Total Asset*)
- b. Jenis sampel peneliti sekarang menggunakan perusahaan *Tekstil dan Garmen*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *farmasi*.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu ada periode 2009-2012.

6. Penelitian Olivia Mada Rolos, Sri Murni dan Ivonne S. Saerang (2014)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara simultan dan parsial terhadap *net profit margin* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda serta uji F dan uji t yang digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI, tetapi secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen menggunakan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.
- b. Populasi yang digunakan sama-sama di Bursa Efek Indonesia
- c. Teknik penelitian menggunakan metode regresi linier berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel dependen penelitian sekarang menggunakan *Return On Asset* (ROA) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *net profit margin*
- b. Sampel yang digunakan peneliti sekarang berfokus kepada perusahaan tekstil dan garmen sedangkan peneliti terdahulu berfokus kepada perusahaan tambang.
- c. Periode penelitian sekarang yaitu 2012-2016 sedangkan penelitian terdahulu tahun 2008-2012.

7. Penelitian Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

2007-2012. Sampel yang digunakan peneliti adalah sampel dari perusahaan *Food And Beverage*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel yang digunakan adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan *tekstil dan garmen*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverage*.
- b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2007-2012.

Tabel 2. 1

Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian	Tahun	Variabel dependent	Variabel independent	Sampel	Teknik analisis	Hasil penelitian
1	Yoyon Supriadi Dan Ratih Puspitasari	2010	Profitabilitas (<i>Gross Operating Profit</i>)	Komponen modal kerja	Perusahaan manufaktur di BEI	Regresi berganda	Modal kerja bersih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2	Anggita langgeng wijaya	2012	Profitabilitas (ROIC)	Komponen modal kerja	Perusahaan manufaktur yang tidak de-listing	Regresi berganda	Komponen modal kerja berpengaruh (+) terhadap profitabilitas. Rasio total asset dan leverage berpengaruh (-) terhadap profitabilitas.
3	Arunkumar O.N & T. Radharmanan	2012	Profitabilitas (NWC)	Modal kerja	Perusahaan yang terdaftar di Pusat Pemantauan Ekonomi India	Regresi berganda	Periode debitor, periode persediaan dan periode hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Periode persediaan dan number of days of account payable berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Net working capital berpengaruh terhadap profitabilitas.

No	Nama penelitian	Tahun	Variabel dependent	Variabel independent	Sampel	Teknik analisis	Hasil penelitian
4	Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini	2013	Profitabilitas (ROI)	Perputaran kas	Perusahaan PT Tirta Mumbul Jaya Abai Singaraja	Regresi berganda	Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
5	Difky Mashady, Darminto, Dan Ahmad Husaini	2014	Profitabilitas (ROI)	WCT, CR, dan DTA	Perusahaan yang terdaftar di BEI	Regresi berganda	WCT, CR dan DTA berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6	Olivia Mada Rolos, Sri Murni dan Ivonne S. Saerang	2014	Profitabilitas (NPM)	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja	Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI	Regresi berganda	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap NPM. Secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM
7	Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari	2015	Profitabilitas (ROI)	Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan	Food & Beverage terdaftar di BEI	Regresi berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Sumber: Yoyon Supriadi Dan Ratih Puspitasari (2010), Anggita langgeng wijaya (2012), Arunkumar O.N & T. Radharmanan (2012), Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013), Difky Mashady, Darminto, Dan Ahmad Husaini (2014), Olivia Mada Rolos, Sri Murni dan Ivonne S. Saerang (2014), Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015)

2.2. Landasan teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai profitabilitas dan rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1. Profitabilitas

Munawir (2010:77) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) yang berhubungan dengan total aktiva (*total asset*), penjualan (*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapat dalam bentuk dividen. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Berdasarkan teori dengan adanya laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih menyukai penggunaan laba ditahan dibandingkan menggunakan utang.

Weygandt et al. (2011) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghitung *income* atau kesuksesan operasional perusahaan untuk periode waktu tertentu. Profitabilitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan asetnya. Sebuah profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan itu mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Kasmir (2010: 224-225), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dibawah ini merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

a. Net profit margin (NPM)

NPM merupakan kemampuan setiap penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Adapun rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut (Kasmir 2010: 135)

$$NPM = \frac{EAT}{Penjualan} \dots\dots\dots(1)$$

b. Return on investment (ROI)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat juga diketahui apakah perusahaan efisien atau tidak dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Adapun rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut (Kasmir 2010: 136)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

c. Return on Equity (ROE)

ROE dapat diartikan sebagai rentabilitas saham sendiri atau bisa disebut dengan *Return on Common Equity* (ROCE). Calon investor yang membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini dikarenakan para investor memiliki klaim residual atas keuntungan yang diperoleh setelah sebelumnya digunakan untuk membayar bunga hutang dan membayar saham preferen. Adapun rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut (Kasmir 2010: 137)

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{equity}} \dots\dots\dots(3)$$

d. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Kasmir 2010: 136)

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

e. Earning per Share (EPS)

Jika investor ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki, maka investor dapat menggunakan analisis EPS atau laba perlembar saham. Adapun rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut (Kasmir 2010: 136)

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah h lembar saham}} \dots\dots\dots(5)$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

2.2.2 Modal Kerja

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai modal kerja. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang (Brigham dan Houston 2006:131). Menurut Kasmir (2010: 210) modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti: kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*).

Dalam konsep modal kerja kotor menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar dimana dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian yaitu bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Sedangkan konsep modal kerja bersih merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja dengan melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Kasmir (2010: 219) menyatakan bahwa sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini adalah beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan. Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan penjualan surat berharga. Digunakan untuk keperluan modal kerja, besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham. Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan aktiva tetap dan obligasi. Penjualan aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual. Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kembali kepada pihak lainnya, yang hasil penjualannya dapat dijadikan modal kerja perusahaan.

Kebijakan Investasi Modal Kerja

Modal kerja diasumsikan sebagai modal kerja kotor (total asset lancar) yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Kebijakan investasi yang menetapkan berapa jumlah dana yang akan diinvestasikan pada modal kerja jika dikaitkan dengan tingkat penjualan, ada 3 macam yaitu (Brigham dan Houston, 2011:537):

1. *Relaxed Current Asset Investment Policy*

Kebijakan investasi modal kerja yang cenderung mempertahankan jumlah asset lancar yang relatif besar untuk tingkat penjualan tertentu. Dengan

kebijakan ini akan berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi, dalam arti perusahaan akan dapat memenuhi segala kewajiban lancar, namun di sisi lain profitabilitas perusahaan rendah, karena jumlah asset lancarnya terlalu besar.

2. *Restricted Current Asset Investment Policy.*

Kebijakan investasi modal kerja yang cenderung mempertahankan jumlah asset lancar yang relative kecil untuk tingkat penjualan tertentu. Kebijakan ini mempunyai implikasi tingkat likuiditas perusahaan yang rendah, namun di sisi lain profitabilitas perusahaan relatif tinggi, karena jumlah asset lancarnya kecil.

3. *Moderate Current Asset Investment Policy.*

Kebijakan yang menentukan bahwa jumlah atau proporsi dana dibandingkan dengan tingkat penjualan berada diantara kebijakan relaxed dan restricted. Kebijakan modal kerja yang bersifat moderat ini akan berdampak pada tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang sedang.

Masing-masing kebijakan investasi modal mempunyai kelemahan dan kekuatan. Kebijakan yang sebaiknya dipilih oleh perusahaan tergantung pada karakteristik manajer dan karakteristik masing-masing perusahaan. Bagi manajer yang kurang berani mengambil risiko, maka dia akan cenderung memilih kebijakan yang *relaxe*, demikian sebaliknya bagi manajer yang berani mengambil risiko maka dia akan cenderung memilih kebijakan yang *restricted*. Sedangkan berdasarkan karakteristik perusahaan, maka apabila arus kas

perusahaan relative kurang stabil maka akan cenderung menerapkan kebijakan *relaxe* dibandingkan yang *restricted*

Pengelolaan modal kerja

Modal kerja merupakan harta yang sangat lancar dibutuhkan oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan (Munawir 2004: 120). Pengelolaan modal kerja terdiri dari :

a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja yang berputar selama suatu periode tersebut. Apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efisien dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja telah efektif. Adapun rumus yang digunakan yaitu: (kasmir 2010:114)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata modal kerja}} \dots\dots\dots(6)$$

b. Perputaran Kas

Kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling likuid. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas. Semakin tinggi hal ini maka akan semakin efisien pula penggunaan kasnya, tetapi perputaran kas yang terlalu tinggi berarti pula bahwa kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan yang bersangkutan. Pengukuran variabel dilakukan

untuk mengetahui tingkat perputaran kas dalam satu periode tertentu, diketahui dengan rumus: (Kasmir 2010:114)

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{kas rata-rata}} \dots\dots\dots(7)$$

c. Perputaran Piutang

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Fahmi (2012: 137) mendefinisikan piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bertahap. Adapun Rumus untuk menghitung perputaran piutang yaitu:

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}} \dots\dots\dots(8)$$

d. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2008:41) persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Dapat diketahui bahwa persediaan merupakan salah satu unsur yang penting dalam perusahaan, karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi serta efektifitas dan efisiensi perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung perputaran persediaan yaitu:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \dots\dots\dots(9)$$

2.2.3 Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, karena modal kerja secara langsung akan berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Menurut Kasmir (2010:224), mendefinisikan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan dari modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Diukur dengan menggunakan rasio penjualan terhadap aktiva lancar (*Working Capital Turnover Ratio*). Artinya, bahwa seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar selama suatu periode tertentu.

Semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasional sehari-hari. Dengan tingginya perputaran modal kerja tersebut membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan naik. Jadi dapat dikatakan bahwa hubungan modal kerja dengan profitabilitas sangat erat sekali. Dengan kata lain, manajemen modal kerja yang tepat akan menghasilkan tingkat efisiensi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Penelitian Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012), menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.4 Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari tidak akan terlepas dengan adanya kebutuhan uang kas. Oleh karena itu, pentingnya manajemen kas bagi kelangsungan hidup perusahaan sangatlah dibutuhkan. Menurut Lukman Syamsuddin (2007: 236), mengatakan bahwa perputaran kas menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Makin tinggi perputaran kas suatu perusahaan berarti jumlah kas yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam menghasilkan penjualan yang tinggi. Penjualan yang tinggi bisa menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi. Adanya keuntungan yang tinggi membuat profitabilitas perusahaan naik. Tri Siswantini (2006), mengemukakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2.2.5 Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Sebenarnya semua perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih menginginkan penjualan tunai akan tetapi karena keterbatasan daya beli dari masyarakat yang menyebabkan terjadinya penjualan kredit. Dengan penjualan kredit akan dapat meningkatkan volume penjualan, akan tetapi hal itu akan mengakibatkan munculnya risiko. Menurut Kasmir (2010:240) mengatakan bahwa perusahaan yang menjual barang atau jasa secara kredit memiliki beberapa arti penting salah satunya untuk meningkatkan laba perusahaan.

Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka, semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Artinya, apabila penjualan perusahaan meningkat kemungkinan

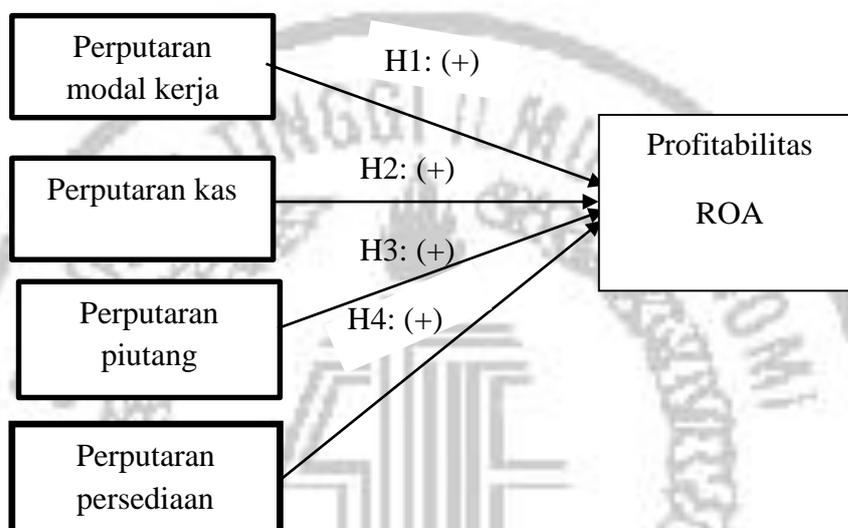
besar laba akan meningkat. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, apabila perusahaan memberikan kebijakan penjualan barang secara kredit maka akan meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROA perusahaan juga meningkat. Penelitian dari Tri Siswantini (2006), yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.2.6 Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Persediaan sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan menjembatani kegiatan pembelian, produksi dan penjualan. Jumlah dan jenis persediaan perusahaan sangat tergantung pada besar dan bentuk perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur, mungkin jumlah persediaan relative besar dibandingkan dengan perusahaan dagang. Menurut Kasmir (2010: 114) menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Makin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan berarti perusahaan telah efisien dalam menyediakan persediaannya, sehingga diusahakan ketika barang datang secara terus menerus, maka perusahaan harus cepat menjualnya agar keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin cepat. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROA perusahaan juga meningkat. Penelitian Tri Siswantini (2006) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1 : Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

- H2 : Variabel perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- H3 : Variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- H4 : Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

